**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bidang pendidikan memiliki peranan yang penting terhadap kelanjutan hidup Bangsa dan Negara. Bahkan kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan:

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan senantiasa diarahkan pada upaya pengembangan dan peningkatan potensi setiap individu secara optimal menjadi kemampuan nyata sesuai bakat dan minatnya. Pendidikan terkait dengan manusia di mana manusia sebagai subjek, juga membicarakan hakikat manusia sebagai pelaksana maupun sasarannya.

Terkait dengan uraian di atas, maka diperlukan mutu pendidikan nasional yang mantap dan dapat mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 dan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini terkait dengan kedudukan sekolah dalam sistem pendidikan nasional, di mana sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan nasional (UU RI No. 20/2003, Pasal 10 Ayat (1)). Untuk melihat bagaimana mutu sekolah, kelaziman yang dilakukan dalam praktek penilaian adalah dipergunakannya ukuran keefektifan di samping efisiensi.

1

Salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan adalah seorang guru. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan atau keterampilan dan kepandaian kepada orang lain.guru disekolah harus mapu mendidik, mengajar anak di dalam kelas dengan menunjukkan kewibawaannya artinya mampu mengendalikan, mengantur dan mengontrol kelakuan atau perbuatan anak didik dalam belajar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar diperlukan Interaksi antara guru dan siswa sehingga komunikasi antara guru dan siswa terjadi dengan baik.

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda. Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman yang diperoleh sedangkan mengajar adalah mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun kesadaran diri sendiri.

Demi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pengajaran cara guru melaksanakan metode pemberian remedial harus dapat bervariasi dan ada inovasi-inovasi baru yang dapat mengairahkan siswa untuk mengerjakannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya terutama hasil belajar IPS.

Hasil belajar IPS yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. IPS pada tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang kompleks diantaranya mempelajari tentang sejarah, ilmu ekonomi, geografi dan hubungan sosial antar manusia.

Suatu kenyataan bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang memerlukan bantuan baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun mengatasi kesulitan kesulitan belajar, terutama tidak terpenuhinya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bagi siswa yang bersangkutan. Proses pembelajaran, pada umumnya bertujuan agar siswa memahami hasil belajar yang sebaik-baiknya. Apabila hasil yang di capai tidak memuaskan, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu agar tercapai hasil belajar yang diharapkan yaitu terpenuhinya nilai KKM.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 6 dan 7 januari 2014 ke lokasi sasaran penelitian yaitu kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I diperoleh informasi bahwa nilai IPS siswa kelas yang berjumlah 25 siswa diketahui 12 siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 70. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar agar siswa memenuhi KKM adalah dengan memberikan bantuan baik berupa perlakuan, pengajaran maupun cara-cara mencerna bahan pengajaran serta bimbingan dalam menghadapi kesulitan belajar. Salah satu langkah yang ditempuh oleh guru dalam rangka siswa dalam memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS adalah dengan mengadakan Pengajaran Remedial.

Terapi yang paling efektif untuk menangani anak berkesulitan belajar adalah dengan memberikan pengajaran remedial. Pengajaran remedial yaitu bimbingan langsung oleh guru yang terlatih dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Jadi, tidak sembarang guru dapat memberi terapi remedial pada anak yang berkesulitan belajar.

Oleh karena itu, pelaksanaan pengajaran remedial harus disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami anak. Proses pengajaran remedial bersifat Khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat yang dihadapi siswa. Proses pemberian bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, cara belajar dan penyesuaian materi. Pengajaran remedial yang diberikan adalah memperbanyak latihan, tugas, tanya jawab serta pembahasan yang dilakukan bertahap dan terperinci kemudian di evaluasi.

Oleh karena itu perlu adanya perbaikan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga dari proses belajar mengajar secara keseluruhan dapat mengarahkan semua individu dalam kelas, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak akan tertinggal dengan siswa lainnya dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan Standar KKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengakaji lebih dalam mengenai hubungan pengajaran remedial dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan pengajaran remedial dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengajaran remedial dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
   1. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Prodi PGSD) dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa program studi tersebut.
   2. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana hubungan pengajaran remedial dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.
3. Manfaat Praktis
   1. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihnya untuk dapat lebih meningkakan hasil belajar yang lebih baik.
   2. Bagi guru, mendapat informasi hubungan pengajaran remedial dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.
   3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang hubungan pengajaran remedial dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Pengertian Pengajaran Remedial**

Pengajaran Remedial Istilah remedial bersifat menyembuhkan atau membetulkan dan membuat menjadi lebih baik. Menurut Subini (2011: 137) Pada dasarnya, “remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) atau korektif (perbaikan)”.

Menurut Arifin (2009: 304 ) “Pembelajaran remedial merupakan suatu proses atau kegiatan untuk memahami dan meneliti dengan cermat mengenai berbagai kesulitan peserta didik dalam belajar”.

Selanjutnya Subini (2011: 137 ) mengatakan bahwa :

Pengajaran Remedial merupakan pelaksanaan pengajaran khusus bersifat individual yang di berikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sehingga diharapkan mampu mengikuti pengajaran secara klasikal dan bantuan secara optimal.

Menurut Natawijaya (1980: 6) “Pengajaran remedial sebagai suatu bentuk khusus pengajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid”. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing- masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar- mengajar dan keseluruhan kepribadian murid.

7

Bantuan remedial yang diberikan lebih menekankan pada usaha perbaikan cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi dengan karakteristik anak, serta usaha untuk mengatasi hambatan atau permasalahan yang dihadapi anak .oleh karena itu, pelaksanaan pengajaran remedial harus disesuaikan dengan karakteristik yang dialami anak.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas No. 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa. Sistem ini ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Penguasaan SK dan KD setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang siswa tidak mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, memerlukan waktu lebih lama dari pada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian remedial adalah suatu layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pengajaran khusus bersifat individual yang di berikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sehingga diharapkan mampu mengikuti pengajaran secara klasikal dan bantuan secara optimal

1. **Peranan Guru dalam Pendidikan Remedial**

Menurut Wijaya ( 2010 : 49) peranan guru dalam pendidikan remedial itu adalah “(a) Manusia pelayan (b) Agen Perubahan (c) Motivator (d) Pencegah (e) Konsultan (f) Pemberi Resep (g) Ekspert”. Ketujuh peranan guru dalam pendidikan remedial tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manusia pelayan dapat diartikan sebagai guru pendidik yang bertugas sebagai pelayan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Agen perubahan guru harus berani memberikan pendapat, sikap, dan aspirasinya kepada aparat kelembagaan terkait tugas pembimbingan terhadap siswa yang di hadapinya.
3. Guru juga berperan sebagai Motivator / pendorong para ilmuan untuk melakuan penelitian-penelitian yang dapat membantu memudahkan mencari dan menemukan sebab sebab kesulitan belajar siswa,
4. Guru pendidikan remedial berperan juga sebagai Pencegah terjadinnya kesulitan belajar.
5. Konsultan menurut konsep ini setiap guru di sekolah berperan sebagai guru pendidikan remedial yang menjadi fokus perhatian guru bidang studi,
6. Guru pendidikan remedial berperan juga sebagai pemberi Resep untuk menyembuhkan siswa yang lamban belajar,
7. Ekspert sebagi Guru pendidikan remedial berperan pula sebagai seorang ekspert artinya berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengelolah dan penyimpulan data penelitian.
8. **Tujuan Pemberian Remedial**

Menurut Subini (2011: 137) Pengajaran remedial bertujuan “ untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan dalam belajar anak”.

Menurut Ahmadi (2008: 154) tujuan pengajaran remedial adalah :

* 1. Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut potensi belajarnya.
  2. Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar kea rah yang lebih baik.
  3. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
  4. Dapat mengembangkan sikap- sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
  5. Dapat melaksanakan tugas- tugas belajar yang diberikan kepadanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran remedial adalah untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu kondisi yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar pada anak.

1. **Fungsi Pengajaran Remedial**

Menurut Wakitri ( Subini, 2011:138) fungsi pengajaran remedial bagi anak berkesulitan belajar antara lain :

1. Fungsi Korektif. Dalam hal ini tidak harus semua aspek di ubah,tetapi tergantung pada jenis dan sifat kesulitan belajar yang dialami anak.
2. Fungsi Pemahaman. Dalam pengajaran remedial terjadi proses pemahaman terhadap anak berkesulitan belajar, baik guru konselor, maupun pada diri anak itu sendiri.
3. Fungsi Penyesuaian. Dalam pengajaran remedial anak dibantu belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang milikinya.
4. Fungsi Pengayaan. Pengajaran remedial membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum dipahami atau belum diajarkan dalam pembelajaran.
5. Fungsi Terapeutik. Anak yang berkesulitan belajar kemungkinan mengalami hambatan kepribadian sehingga dengan membantu mengatasi belajarnya berarti mengurangi hambatannya.

Menurut Ahmadi (2008:155) secara keseluruhan proses pembelajaran, pengajaran remedial mempunyai fungsi adalah :

1. Korektif merupakan pengajaran yang diadakan pembetulan atau perbaikan antara lain dengan perumusan tujuan, penggunaan metode, cara- cara belajar, materi dan alat pelajaran, evaluasi, segi- segi pribadi.
2. Pemahaman berasal dari pihak guru, siswa atau pihak lain yang dapat memahami siswa.
3. Penyesuaian dapat terjadi bila siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuanya sehingga peluang untuk mencapai hasil lebih baik lebih besar.
4. Pengayaan merupakan pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar mengajar.
5. Akselerasi merupakan pengajaran perbaikan dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.
6. Terapsutik merupakan pengajaran baik secara langsung atupun tidak langsung memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengajaran remedial ada beberapa tehapan : (a) kolektif yang merupakan pembetulan atau perbaikan dalampengajaran; (b) Pemahaman yang merupakan paham dari pihak guru atau siswa; (c) Penyesuaian dapat terjadi dari siswa itu sendiri menyesuaikan belajar dengan lingkungan barunya; (d) Pengayaan atau perbaikan; (e) Akselarasi yaitu pengajaran perbaikan dengan cepat pada proses pembelajaran; (f) Terapsutik yaitu pengajaran baik secara langsung atupun tidak langsung yang dapat menyembuhkan kondisi siswa.

1. **Langkah – langkah Pengajaran Remedial**

Menurut Syah (2005: 187), langkah program perbaikan / remedial adalah :

1. Analisis Hasil diagnosis
2. Menentukan kecakapan bidang bermasalah
3. Menyusun program perbaikan
4. Melaksanakan program perbaikan

Sedangkan menurut Arifin (2009: 305), dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, perlu ditempuh langkah-langkah berikut:

* 1. Menganalisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kesulitan dan kebutuhan peserta didik.
  2. Merencanakan pembelajaran, yang meliputi merancang rencana pembelajaran, merancang sebagai kegiatan, merancang belajar bermakna, memilih pendekatan / metode / teknik, merancang bahan pembelajaran.
  3. Menyusun rencana pembelajaran, yaitu memperbaiki rencana pembelajaran yang telah ada dimana beberapa komponen di sesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik.
  4. Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti perbaikan LKS.
  5. Melaksanakan pembelajaran, yang meliputi merumuskan gagasan utama, memberikan arahan yang jelas, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memfokuskan proses belajar, melibatkan peserta didik secara aktif.
  6. Melakukan evaluasi pembelajaran, baik tes maupun nontes, dan menilai ketuntasan belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengajaran remedial ada beberapa tehapan : (a) Menganalisis Kebutuhan yang berarti menganalisis kesulitan belajar pada peserta didik; (b) Merencanakan pembelajaran yaitu merancang suatu kegiatan, dengan belajar bermakna; (c) Menyusun Rencana Pembelajaran yaitu memperbaki rencana pembelajaran yang sudah ada; (d) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti LKS; (e) Melaksanakan Pembelajaran yang melibatkan peserta didik itu sendiri secara aktif yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar; (f) Melakukan Evaluasi baik tes maupun non tes dalam menilai ketuntasan siswa itu sendiri.

1. **Prinsip Pengajaran Remedial**

Pengajaran remedial memiliki prinsip menurut Chrisnajanti (2002) sebagai berikut:

* 1. Adaptif

Pengajaran remedial dapat memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing- masing. Pengajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual siswa.

b. Interaktif

Pengajaran remedial memungkinkan siswa untuk secara insentif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Kegiatan belajar siswa yang bersifat perbaikan perlu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya siswa yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

c. Fleksibelitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian.

Sejalan denagan sifat keunikan dan kesulitan belajar siswa yang berbeda- beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d. Pemberian Umpan Balik sesegera mungkin.

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin.

1. Kesinambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan.
2. **Metode, Bentuk dan Prosedur Pengajaran Remedial**

Menurut Ahmadi (2008:179) ada beberapa pendekatan dalam pengajaran remedial pada akhirnya dikembangkan oleh guru ke dalam berbagai metode pembelajaran remedial yaitu :

* 1. Pendekatan kuraktif merupakan pendekatan yang dilakukan setelah diketahui adanya siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran, tiga strategi yang dapat dikembangkan oleh guru yaitu : strategi penggulangan, pengayaan dan pengukuhan serta strategi percepatan.
  2. Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang ditujukan kepada siswa yang pada awal kegiatan belajar telah diduga akan mengalami kesulitan belajar. Strategi pengajaran yang dapat dilakukan yaitu kelompok homogen, individual, kelas khusus.
  3. Pendekatan yang bersifat pengembangan merupakan pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa kesulitan siswa harus diketahui guru sendiri. Metode yang digunakan yaitu tanya jawab, diskusi, tugas dan kerja kelompok, tutor dan pengajaran individual.

Sedangkan bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial menurut Emka (2011: 24) sebagai berikut :

a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta remedial lebih 50%.

b. Pemberian bimbingan secara khusus misalnya bimbingan perorangan jika jumlah siswa yang mengikuti remedial maksimal 20%.

c. Pemberian tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang 50%.

d. Pemanfaatan tutor teman sebaya.

Menurut Suharsimi (Pujiati, 2011) menyatakan bahwa Syarat syarat Tutor Sebaya yang Harus di penuhi untuk adalah sebagai berikut :

1. Berprestasi baik.
2. Dapat diterima atau di setujui oleh siswa yang mendapat bantuan sehingga siswa leluasa bertanya.
3. Dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa.
4. Berkepribadian ramah, lancer berbicara, luwes dalam bergaul tidak sombong dan memilki jiwa penolong.
5. Memiliki daya Kreativitas yang cukup untuk membimbing temannya.

Adapun prosedur remedial Menurut Ahmadi (2008: 185) adalah sebagai berikut:

* + 1. Meneliti kasus dengan permasalahannya sebagai titik tolak kegiatan- kegiatan berikutnya. Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar baik yang berasal dari diri sendiri maupun berasal dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri seperti tingkat kecerdasan, motivasi, kebiasaan, penguasaan pengetahuan dasar. Sedangkan yang berasal dari luar yaitu keterbatasan sumber belajar,kurang tepat cara belajar, pengaruh lingkungan belajar.
    2. Menentukan tindakan yang harus dilakukan.
    3. Usaha yang dapat dilakukan untuk menentukan karakteristik kasus yang ditangani tersebut, apakah kasus tersebut klasifikasi berat, cukup, ringan.
    4. Pemberian layanan khusus yaitu bimbingan konseling.
    5. Pemberian remedial teaching,
    6. pada tahap ini adalah peningkatan prestasi maupun kemampuan menyesuaikan diri sesuai dengan ketentuan yang telah ditatapkan sebelumnya oleh guru.
    7. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar. Apakah dia telah mencapai apa yang telah direncanakan dalam kegiatan remedial teaching atau belum.

1. **Pengertian Belajar**

Belajar diartikan sebagai pemerolehan pengetahuan yang seringkali melalui pelatihan pembentukan kebiasaan yang nantinya secara otomatis akan berlangsung terus-menerus. Namun dewasa ini, pandangan tersebut telah di patahkan sesuai dengan pendapat William Burton (Hamalik, 2013: 31) menyimpulkan banyak prinsip belajar, diantaranya:

* + - 1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*)
      2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu
      3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa
      4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motifasi yang kontinu.
      5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
      6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan siswa-siswa.
      7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dnegan kematangan siswa.
      8. Proses belajar yang terbaik apabila siswa mengetahui status dan kemajuan.
      9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.

Banyak pengertian untuk merumuskan definisi belajar yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan lainnya. Menurut Gagne (Suprijono, 2009: 2) “belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang, melalui aktifitas”. Lebih lanjut Daryanto (2009: 2) yang mengemukakan bahwa: Belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut teori behavioristik (Budiningsih, 2004; 20) berpendapat bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adaya interaksi antara stimulus dan respon”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengetahuan melalui pengalaman yang kemudian dapat merubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan siswa, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, serta membantu integrasi pribadi siswa. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan, tapi belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang sehingga muncul perubahan tingkah laku.

Pembelajaran dari segi pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan dapat mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan diantara mereka. Untuk meningkatkan proses belajar memerlukan lingkungan yang dapat memungkinkan siswa untuk melakukan ekspositori, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang telah diketahui, sehingga dapat membentuk pengetahuan baru dengan sendirinya.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang materi belajar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Gronlund (Purwanto, 2013: 45) mengatakan bahwa “hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran”. Selanjutnya Purwanto(2013: 54) mengatakan bahwa

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Suprijono (2009: 5) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah (Hamalik, 2013: 30):

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis atau budi pekerti, dan
10. Sikap

Seseorang dianggap telah melakukan kegiatan belajar jika telah terlihat perubahan dari salah satu atau beberpa aspek di atas. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang di maksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan.

Adapun Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar yaitu menurut Sudjana (2009: 39-40), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, “faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”.

Ke 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor dari dalam diri siswa yakni:

Pertama adalah kemampuan, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain itu juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

1. Faktor dari luar diri siswa yakni:

Adapun faktor yang berada di luar dirinya dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran.

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS memiliki banyak persamaan istilah dalam berbagai negara di dunia. Menurut Somantri (Gunawan, 2011: 17) ”Pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan berbagai istilah seperti sosial studies, sosial education, citizenship education, dan sosial science education”.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS yang di terapkan di sekolah dasar peserta didik tidak hanya diarahkan untuk dapat sekedar mengetahui mengenai kehidupan sosial namun juga diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Lebih lanjut Gunawan (2011: 40-41) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, yaitu:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesame warga Negara masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan tekhnologi.

Menurut Berttth dalam buku (Yaba dkk., 2009) untuk menghadapi masalah kehidupan para siswa harus mampu memadukan informasi dari ilmu-ilmu sosial, bahkan diperlukan dari ilmu-ilmu lain yang relevan dengan pembahasannya.

Tujuan pengajaran IPS disekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebh dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada kleterampilan sosialnya.

Pendapat tersebut senada dengan tujuan IPS menurut penejelasan pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS, 2013: 56), bahwa:

Bahan kajian IPS, antara lain ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat simpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS telah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sehingga pendidikan IPS memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena pendidikan IPS dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1. **KERANGKA PIKIR**

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda. Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman yang di peroleh sedangkan mengajar adalah mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun kesadaran diri sendiri.

Demi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pengajaran cara guru melaksanakan metode pemberian remedial harus dapat bervariasi dan ada inovasi-inovasi baru yang dapat mengairahkan siswa untuk mengerjakannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya terutama hasil belajar IPS.

Hasil belajar IPS yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. IPS pada tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang kompleks diantaranya mempelajari tentang sejarah, ilmu ekonomi, geografi dan hubungan sosial antar manusia.

Suatu kenyataan bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang memerlukan bantuan baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun mengatasi kesulitan kesulitan belajar, terutama tidak terpenuhinya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bagi siswa yang bersangkutan. Proses pembelajaran, pada umumnya bertujuan agar siswa memahami hasil belajar yang sebaik baiknya. Apabila hasil yang di capai tidak memuaskan, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu agar tercapai hasil belajar yang diharapkan yaitu terpenuhinya nilai KKM.

Dari hasil observasi belajar mengajar pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I diketahui sebagian siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 70. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar agar siswa memenuhi KKM adalah dengan memberikan bantuan baik berupa perlakuan, pengajaran maupun cara cara mencerna bahan pengajaran serta bimbingan dalam menghadapi kesulitan belajar. Salah satu langkah yang ditempuh oleh guru dalam rangka siswa dalam memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS adalah dengan mengadakan Pengajaran Remedial.

Terapi yang paling efektif untuk menangani anak berkesulitan belajar adalah dengan memberikan pengajaran remedial. Pengajaran remedial yaitu bimbingan langsung oleh guru yang terlatih dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Jadi, tidak sembarang guru dapat memberi terapi remedial pada anak yang berkesulitan belajar.

Oleh karena itu, pelaksanaan pengajaran remedial harus di sesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang di alami anak. Proses pengajaran remedial bersifat Khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat yang dihadapi siswa. Proses pemberian bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, cara belajar dan penyesuaian materi. Pengajaran remedial yang diberiakan adalah memperbanyak latihan, tugas, Tanya jawab serta pembahasan yang dilakukan bertahap dan terperinci kemudian di evaluasi. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga dari proses belajar mengajar secara keseluruhan dapat mengarahkan semua individu dalam kelas, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak akan tertinggal dengan siswa lainnya dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan Standar KKM.

Adapun kerangka pikir dapat ditunjukkan pada bagan di bawah ini :

Perencanaan

Pelaksanaan Remedial

pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda

Pemanfaatan tutor sebaya

Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus

Pemberian bimbingan secara khusus

Keterangan : Variabel Independen (bebas)

Variabel Dependen (terikat)

1. **HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H0 = Tidak terdapat hubungan signifikan antara pengajaran remedial dengan hasil belajar siswa.

Ha = Ada hubungan signifikan antara pengajaran remedial dengan hasil

belajar siswa.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini merupakan studi korelasi. Artinya penelitian ini selain akan menggambarkan pengajaran remedial dengan hasil belajar siswa mengkaji hubungan antara Pengajaran remedial dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106 INPRES Takalar I.

* + - 1. **Variabel dan Desain Penelitian**

1. **Variabel**

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2012:38) “ secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.” Selanjutnya Kerlinger (Sugiyono, 2012:38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari peneliti dalam penelitiannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat di rumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam penelitiannya.

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

25

1. Variabel independen (bebas ) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi menjadi variabel independen (bebas) yaitu Pengajaran Remedial yang di simbolkan dengan X.
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Hasil Belajar. Variabel ini diberi simbol dengan huruf Y.
3. **Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

**X**

**Y**

Gambar 3.1. Diagram Variabel

Keterangan:

X = Pengajaran Remedial

Y = Hasil Belajar

* + - 1. **Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang saling terkait yaitu:

1. **Variabel Bebas (X)**

Pengajaran remedial sebagai suatu bentuk khusus pengajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid. Adapun bentuk pengajaran remedial (1) pemberian pengajaran ulang (2)Pemberian Bimbingan (3) Pemberian Tugas Kelompok (4) Pemanfaatan tutor sebaya.

1. **Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa yang merupakan hal dasar sebagai ukuran pencapaian ketuntasan proses belajar yang dilakukan disekolah.

* + - 1. **Populasi dan Sampel**
  1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Bungin (2005: 99) merupakan “keseluruhan *(universum)* dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karenterikstik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono dikutip oleh Munawaroh, 2012: 61).

Furchan (Akbar, 2013) menyatakan bahwa populasi dirumuskan sebagai Semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi. Pada penelitian ini populasi yang ada ialah mencakup seluruh siswa kelas V SDN INPRES No.106 Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang berjumlah 25 siswa.

Dalam penentuan besarnya sampel yang akan diteliti, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa, “jika anggota subjek dalam populasi kurang dari 100 maka semua diambil sebagai sampel, sehingga penelitian yang akan digunakan adalah penelitian populasi”.

* 1. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I yang berjumlah 12 orang siswa.

* + - 1. **Teknik Pengumpulan Data**

1. Angket (Kuisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Seperti yang dikemukakan Bundu (2012:41), “ bahwa angket hampir sama dengan wawancara terstruktur, hanya saja angket tidak perlu saling berhadapan (*face to face*) antara penilai (guru) dengan yang di nilai (siswa).”

Dalam angket (kuisioner) ini peneliti mempersiapkan pertanyaaan/pernyataan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan pemberian tugas dan motivasi siswa.

Angket (Kuisioner) yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu pilihan jawaban yang ada. Guna kepentingan analisis data, maka setiap pilihan jawaban diberikan bobot dengan menggunakan skala Likert, dengan bobot 4, 3, 2, 1, baik untuk pernyataan positif maupun negatif, dengan perincian yaitu:

Tabel 3.2. Pembobotan Item Angket

|  |
| --- |
| Pilihan Jawaban Kategori Positif Kategori Negatif |
| Sangat setuju (SS) 5 1 |
| Setuju (S) 4 2 |
| Ragu – Ragu (KS) 3 3 |
| Tidak Setuju (TS) 2 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) 1 5 |

Angket yang telah disusun selanjutnya akan di ujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri 106 Inpres Takalar I, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas kelas V kelas tinggi dan pemahamannya dalam menganalisa angket hampir sama. Hasil uji coba kemudian di analisis untuk mengetahui nilai validitas reliabilitas angket penelitian.

* + 1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, demikian pula dengan angket penelitian yang mengkaji pemberian tugas dan motivasi belajar siswa. Penentuan *valid* atau *drop* item instrumen dapat dilihat dengan membandingkan antara rhit dengan rtab dan taraf signifikansi α = 5%. Apabila rhit ≥ rtab maka item instrumen *valid*, tetapi apabila rhit ≤ rtab maka item instrumen *drop.* Uji validitas dapat ditentukan dengan menggunakan *SPSS Versi 16,0 for Windows.*

* + 1. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menunjukkan derajat konsitensi data dalam interval waktu tertentu.Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relative sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda walaupun harus memperhatikan adanya persamaan karakteristik.

Penentuan *reliable* atau tidak *reliablen item instrument* dapat dilihat dengan membandingkan antara rhit dengan rtab dan taraf signifikansi α = 5%. Apabila rhit ≥ rtab maka soal dapat dikatakan *reliable*, tetapi apabila rhit ≤ rtab maka soal tidak *reliable.* Uji realibilitas ini dapat ditentukan dengan menggunakan *SPSS Versi 16,0 for Windows*.

* + 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berua catatan atau dokumen. Menurut Sartono Kartodirdjo (Bungin, 2005) sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti dalam mengumpulkan data yang telah silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape, mikrofon, disc, cdroom, harddisk*, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang diambil melalui dokumentasi adalah data siswa dan nilai rapor mata pelajaran matematika semester ganjil siswa kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I Kabupaten Takalar.

* + 1. Tes

Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang hasil dari belajar . *pre –Test* sebelumperlakuan dan *post-Test* setelah perlakuan, sehingga akan diketahui hasil dari pemahaman siswa tentang materi pembelajaran tersebut .

* + - 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam pengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

Selanjutnya dilakukan penyusunan instrument penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan skala.

1. Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian dilapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrument penelitian yaitu pemberian skala pada siswa.

1. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

* + - 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (Akbar, 2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua. Pada data statisitik deskriptif ini, disajikan dengan tabel distribusi frekuensi melalui penjelasan sebagai berikut (Umar Alimin, 2011):

1. rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil
2. banyak kelas interval

banyak kelas interval =

1. panjang kelas interval

1. menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

Dengan :

=Rata-rata variabel

=Frekuensi untuk variabel

*=* Tanda kelas interval variabel

1. menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

Dengan :

= Standar Deviasi

= Frekuensi untuk variabel

*=* Tanda kelas interval variabel

= Rata-rata

*n =* Jumlah populasi

1. Kategorisasi
2. Pembelajaran Remedial (X)

Interval =

**Tabel 3.2. Kategorisasi Skor Responden Pembelajaran Remedial**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Sangat  Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
| Nilai | 1-10 | 11-20 | 21-30 | 31-40 | 41-50 |

Berdasarkan tabel di atas, pembelajaran Remedial siswa akan sangat rendah apabila nilai dari alat tes yang diujikan berada pada interval 1-10, akan berkategori kurang apabila berada pada interval 11-20, akan berkategori sedang apabila berada pada interval 21-30, akan berkategori cukup jika berada pada interval 31-40, dan akan berkategori tinggi apabila berada pada interval 41-50.

1. Hasil balajar (Y)

Untuk mengkategorikan hasil belajar siswa, pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan Depdiknas tahun 2008, yaitu:

**Tabel 3.3. Kategorisasi standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori Hasil Belajar |
| 0 -34 | Sangat Rendah |
| 35-54 | Rendah |
| 55-65 | Sedang |
| 66-84 | Tinggi |
| 85-100 | Sangat Tinggi |

1. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan hanya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pembelajaran remedial dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I.

Untuk mengatahui seberapa kuat hubungan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I, dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu:

Uji Persyaratan untuk Regresi Linear Sederhana.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnof. Data analisis dengan bantuan komputer program *SPSS 16,00.* Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linear sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila nilai signifikasi > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dapat menggunakan rumus (Sugiono dikutip oleh Mashuda, 2013);

Dengan:

variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = variabel independen

koefisien regresi 

koefisien regresi 

Kemudian koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat ditentukan dengan rumus berikut:



1. Uji Signifikasi

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji signifikan dengan mencari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi b sebagai berikut (Iqbal Hasan dikutip oleh Mashuda, 2013):

1. Kesalahan baku regresi



1. Kesalahan baku koefisien regresi b
2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Iqbal Hasan dalam Mashuda, 2013):

1. Menentukan formulasi hipotesis
2. Menetukan taraf nyata (α) dan nilai t tabel

α = 5% = 0,05 α/2 = 0,025 dan nilai t tabel dengan derajat bebas (db) = n-2

1. Kriteria Pengujian

*H0* diterima apabila -*tα/2* ≤ *t0* ≤ *tα/2*

*H0* ditolak apabila *t0* <-*tα/2* atau *t0* > *tα/2*

1. Uji Statistik
2. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H0 diterima atau ditolak

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran IPS.**

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian yakni melakukan pengujian terhadap istrumen yang nantinya akan digunakan untuk Pembelajaran Remedial. Berikut adalah hasil pengujian instrument Pembelajaran Remedial baik itu uji validitas dan reliabilitas. Tipe validitas yang digunakan adalah uji *Korelasi Pearson Product Moment*. Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dengan jumlah data (n=12). Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel ≥ 0,25. Item yang memiliki r hitung < 0,25 akan dihilangkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama. Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan uji *Korelasi Pearson Product Moment.*

| **Item-Total Statistics** | | | | | | | |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Ket. |
| SOAL1 | | 33.8333 | 18.697 | | .441 | .753 | .589 | valid |
| SOAL2 | | 34.0000 | 17.636 | | .467 | .501 | .574 | valid |
| SOAL3 | | 34.2500 | 18.205 | | .337 | .845 | .598 | valid |
| SOAL4 | | 34.5000 | 16.636 | | .386  38 | .888 | .584 | valid |
| SOAL5 | | 34.8333 | 17.606 | | .316 | .917 | .602 | valid |  |
| SOAL6 | | 34.5833 | 17.902 | | .238 | .697 | .624 | valid |  |
| SOAL7 | | 34.1667 | 17.788 | | .430 | .912 | .581 | valid |  |
| SOAL8 | | 34.1667 | 23.061 | | -.252 | .893 | .750 | valid |  |
| SOAL9 | | 34.4167 | 16.447 | | .751 | .825 | .525 | valid |  |
| SOAL10 | | 34.7500 | 18.205 | | .410 | .918 | .587 | valid |  |
|  | | | *(Diolah dengan SPSS 16)* \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat item-item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid. Keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai korelasi (r) ≥ 0,25. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan sudah valid. Selain uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penggunaan buku ajar tematik yang akan digunakan. Berikut adalah uji reliabilitas yang dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. :

**Tabel 4.2 Uji Reliabilitas instrument Pembelajaran Remedial**

| **Reliability Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .631 | .703 | 10 |

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *SPSS* 18. Jika nilai alpha > 0,6 artinya reliabilitas mencukupi *(sufficient reliability)* sementara jika alpha > 0,70 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach’s alpha* sebesar 0,631. Hal tersebut menandakan bahwa seluruh item memiliki reliabel yang cukup.

**Penyajian data Variabel X (Gambaran Angket pengajaran remedial)**

Guna menggambarkan angket pengajaran remedial oleh guru di kelas V SD Negeri 106 INPRES Takalar I, diklasifikasikan atas empat kategori, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju adapun hasil angket yang diisi oleh siswa kelas V SD Negeri 106 INPRES Takalar I selanjutnya ditabulasi ke dalam bentuk tabel seperti yang termuat pada lampiran dengan mencari persentase setiap butir instrumen.

1. Indikator pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda- beda

Tabel 4.3. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan Positif Nomor Item 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Dengan menggulangi materi pelajaran IPS yang telah di pelajari sebelumnya akan lebih mudah untuk dimengerti | | |
|  | Sangat Setuju | 10 | 83,3 |
|  | Setuju | 2 | 16,6 |
|  | Ragu- ragu | 0 | 0,00 |
|  | Tidak setuju | 0 | 0,00 |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 10 respondens atau 83,3 % yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa menggulangi materi pelajaran IPS yang telah di pelajari sebelumnya akan lebih mudah untuk dimengerti selanjutnya 2 respondens atau 16,06% yang mengatakan setuju.

Indikator 2 Pemberian Latihan latihan khusus

Tabel 4.4. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan Positif Nomor Item 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Adanya beberapa tugas latihan yang meningkatkan kemampuan saya dalam mengerjakan tes akhir. | | |
|  | Sangat Setuju | 4 | 33,3 |
|  | Setuju | 7 | 58,3 |
|  | Ragu- ragu | 0 | 0,00 |
|  | Tidak setuju | 1 | 8,3 |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 4respondens atau 33,3 % yang mengatakan sangat setuju dengan Adanya beberapa tugas latihan yang meningkatkan kemampuan saya dalam mengerjakan tes akhir. selanjutnya 7 respondens atau 58,3 % yang mengatakan setuju.dan 1 responden atau 8,3% menyatakan tidak setuju.

Indikator 4) Pemanfaatan Tutor Sebaya

Tabel 4.5. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan Positif Nomor Item 3

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Bertanya kepada teman yang lebih tahu tentang materi pelajaran lebih mudah di pahami. | | |
|  | Sangat Setuju | 3 | 25 |
|  | Setuju | 6 | 50 |
|  | Ragu- ragu | 2 | 16,6 |
|  | Tidak setuju | 1 | 8,3 |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 3 respondens atau 25 % yang mengatakan sangat setuju Bertanya kepada teman yang lebih tahu tentang materi pelajaran lebih mudah di pahami. selanjutnya 6 respondens atau 50 % yang mengatakan setuju.selanjutnya 2 responden atau 16,6 % yang mengatakan ragu ragu.dan 1 responden atau 8,3% menyatakan tidak setuju.

Indicator 1) pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda-

beda

Tabel 4.6. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan Positif Nomor Item 4

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Pemberian tambahan ilustrasi dan media tambahan dalam pembelajaran IPS membuat saya lebih cepat mengerti. | | |
|  | Sangat Setuju | 4 | 33 |
|  | Setuju | 2 | 16,6 |
|  | Ragu- ragu | 4 | 33 |
|  | Tidak setuju | 2 | 16,6 |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 4 respondens atau 33 % yang mengatakan sangat setuju Pemberian tambahan ilustrasi dan media tambahan dalam pembelajaran IPS membuat saya lebih cepat mengerti.selanjutnya 2 respondens atau 16,6 % yang mengatakan setuju.selanjutnya 4 responden atau 33 % yang mengatakan ragu ragu.dan 12responden atau 16,6 % menyatakan tidak setuju.

Indicator 3) Pemberian latihan latihan secara khusus

Tabel 4.7. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan negatif Nomor Item 5

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Mengikuti pembelajaran ulang membuat saya menjadi bosan | | |
|  | Sangat Setuju | 2 | 16,6 |
|  | Setuju | 3 | 25 |
|  | Ragu- ragu | 4 | 33,3 |
|  | Tidak setuju | 3 | 25 |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 2 respondens atau 16,6 % yang mengatakan sangat tidak setuju Mengikuti pembelajaran ulang membuat saya menjadi bosan.selanjutnya 3 respondens atau 25 % yang mengatakan tidak setuju.selanjutnya 4 responden atau 33 % yang mengatakan ragu ragu.dan 2 responden atau 16,6 % menyatakan setuju.

Indicator I ) Pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda - beda

Tabel 4.8. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan Positif Nomor Item 6

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan metode yang baru akan lebih cepat dimengerti. | | |
|  | Sangat Setuju | 3 | 25 |
|  | Setuju | 4 | 33,3 |
|  | Ragu- ragu | 2 | 16,6 |
|  | Tidak setuju | 3 | 25 |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 3 respondens atau 25 % yang mengatakan sangat setuju Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan metode yang baru akan lebih cepat dimengerti .selanjutnya 4 respondens atau33,3 % yang mengatakan setuju.selanjutnya 2 responden atau 16,6 % yang mengatakan ragu ragu.dan 2 responden atau 16,6 % menyatakan tidak setuju.

Indicator 4 ) Pemanfaatan tutor sebaya

Tabel 4.9. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan Positif Nomor Item 7

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Saya merasa malu bertanya kepada teman saya yang lebih pintar. | | |
|  | Sangat Setuju | 4 | 33,3 |
|  | Setuju | 4 | 33,3 |
|  | Ragu- ragu | 4 | 33,3 |
|  | Tidak setuju |  |  |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 4 respondens atau 33,3 % yang mengatakan sangat setuju Saya merasa malu bertanya kepada teman saya yang lebih pintar..selanjutnya 4 respondens atau33,3 % yang mengatakan setuju.selanjutnya 4 respondens atau 33,3 % yang mengatakan ragu ragu.

Indicator 2 ) pemberian bimbingan khusus

Tabel 4.10. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan Positif Nomor Item 8

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Saya lebih senang mengikuti pelajaran IPS apabila guru membimbing saya secara khusus. | | |
|  | Sangat Setuju | 6 | 50 |
|  | Setuju | 3 | 25 |
|  | Ragu- ragu | 3 | 25 |
|  | Tidak setuju |  |  |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 6 respondens atau 50 % yang mengatakan sangat setuju Saya lebih senang mengikuti pelajaran IPS apabila guru membimbing saya secara khusus. selanjutnya 3 respondens atau25% yang mengatakan setuju.selanjutnya 4 respondens atau 33,3 % yang mengatakan ragu ragu.

Indicator 3 ) pemberian latihan latihan secara khusus

Tabel 4.11. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan Positif Nomor Item 9

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Tes latihan di beriakan secara khusus oleh guru kepada saya supaya saya lebih aktif dalam pembelajaran | | |
|  | Sangat Setuju | 2 | 16,6 |
|  | Setuju | 5 | 41,6 |
|  | Ragu- ragu | 5 | 41,6 |
|  | Tidak setuju |  |  |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 2 respondens atau 16,6 % yang mengatakan sangat setuju Tes latihan di beriakan secara khusus oleh guru kepada saya supaya saya lebih aktif dalam pembelajaran selanjutnya 5 respondens atau 41,6 % yang mengatakan setuju.selanjutnya 5 respondens atau 41,6 % yang mengatakan ragu ragu.

Indicator 2 ) pemberian bimbingan secara khusus

Tabel 4.12. Tabulasi Hasil Angket Pernyataan Positif Nomor Item 10

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
| 1 | Perhatian yang diberikan kepada saya membuat saya lebih belajar. | | |
|  | Sangat Setuju | 1 | 8,3 |
|  | Setuju | 4 | 33,3 |
|  | Ragu- ragu | 6 | 50 |
|  | Tidak setuju | 1 | 8,3 |
|  | Sangat tidak setuju |  |  |
|  | Jumlah | 12 | 100,00 |

Sumber:

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 respondens tampak 1 respondens atau 8,3 % yang mengatakan sangat setuju Perhatian yang diberikan kepada saya membuat saya lebih belajar. selanjutnya 4 respondens atau 33,3 % yang mengatakan setuju.selanjutnya 6 respondens atau 50 % yang mengatakan ragu ragu dan 1 responden atau 8,3 % mengatakan tidak setuju.

**2. Analisis statistik deskriptif**

1. Data Angket Pembelajaran Remedial Siswa Kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I, hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih perlu dilakukan perbaikan, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal KKM. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi melalui proses pembelajaran remedial yang diberikan oleh guru kelas.

Dari penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang berjumlah 12 orang siswa, maka dikumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa itu sendiri, yang kemudian diberi skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Skor Hasil Angket Pembelajaran Remedial Siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor** | **Kategori** |
| 1 | S | 36 | Sedang |
| 2 | R | 32 | Sedang |
| 3 | H | 39 | Sedang |
| 4 | S | 35 | Sedang |
| 5 | ST. N | 36 | Sedang |
| 6 | W N | 39 | Sedang |
| 7 | S | 43 | Tinggi |
| 8 | R R | 46 | Tinggi |
| 9 | R | 35 | Sedang |
| 10 | S | 34 | Sedang |
| 11 | S W | 38 | Sedang |
| 12 | MF | 46 | Tinggi |
| **Jumlah** | | 459 |  |

berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui rata-rata data, maka data tersebut dianalisis melalui statistik deskriptif. Oleh karena itu, skor tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

1. Rentang data (R)

R = data terbesar – data terkecil

R = 46-32

R = 14

1. Jumlah kelas interval (K)

K = 1 + 3,3 log n

K = 1 + 3,3 log 12

K = 1 + 3,3 (1,07918)

K = 4,56 = 5

1. Panjang kelas (P)

1



P = 2,8

Selanjutnya jika data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, maka akan tampak seperti berikut ini :

**Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Pembelajaran Remedial Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***Fi*** |
| 1 | 32-34 | 2 |
| 2 | 35-37 | 4 |
| 3 | 38-40 | 3 |
| 4 | 41-43 | 1 |
| 5 | 44-46 | 2 |
| Jumlah | | 12 |

1. Menghitung rata-rata

Selanjutnya untuk menentukan nilai rata-rata dengan tabel penolong sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Tabel Penolong untuk Menghitung Mean**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***Fi*** | **Xi** | ***fi*.Xi** |
| 1 | 32-34 | 2 | 33 | 66 |
| 2 | 35-37 | 4 | 36 | 144 |
| 3 | 38-40 | 3 | 39 | 117 |
| 4 | 41-43 | 1 | 42 | 42 |
| 5 | 44-46 | 2 | 45 | 90 |
| **Jumlah** | | **12** |  | **459** |

Dari tabel di atas maka untuk menentukan rata-rata (mean) digunakan rumus sebagai berikut:

Dibulakan menjadi 38



1. Menentukan standar deviasi

**Tabel 4.16. Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***F*i** | **Xi** | **Xi -** | **(Xi ­- )2** | ***f*i(Xi ­- )2** |
| 1 | 32-34 | 2 | 33 | -5 | 25 | 50 |
| 2 | 35-37 | 4 | 36 | -2 | 4 | 16 |
| 3 | 38-40 | 3 | 39 | 1 | 1 | 3 |
| 4 | 41-43 | 1 | 42 | 4 | 16 | 16 |
| 5 | 44-46 | 2 | 45 | 7 | 49 | 98 |
| **Jumlah** | | **12** |  |  |  | **183** |

Dari tabel di atas, untuk menghitung nilai standari deviasi maka digunakan rumus sebagai berikut:

dibulatkan menjadi 4

1. Menentukan persentase

Karena instrument penelitian ini berjumlah 10 item soal pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, dan 5 kriteria penilaian, sehingga interval penilaian dapat diperoleh sebagai berikut:

Interval =



**Tabel 4.17. Kategorisasi Skor Responden Pembelajaran Remedial**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Sangat  Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
| Nilai | 1-10 | 11-20 | 21-30 | 31-40 | 41-50 |

Jika data tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kelompok, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18. Persentase Data Pembelajaran Remedial**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | 1-10 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| 2 | 11-20 | Rendah | 0 | 0% |
| 3 | 21-30 | Sedang | 0 | 0% |
| 4 | 31-40 | Tinggi | 9 | 75% |
| 5 | 41-50 | Sangat Tinggi | 3 | 25% |
| **Jumlah** | |  | **12** | **100 %** |

Dari tabel di atas, untuk lebih jelasnya maka disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.1. Diagram Persentase Data Pembelajaran Remedial**

Berdasarkan gambar tersebut, maka 3 siswa atau sekitar 25% berada pada kategori sangat Tinggi, dan sisanya sejumlah 9 siswa atau sekitar 75% pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor angket pembelajaran remedial siswa kelas V SDN No. 106 Inpres Taklar I pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori tinggi.

1. Data variabel Nilai Hasil Belajar Siswa.

Analisis data nilai hasil belajar siswa dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpukan oleh peneliti. Melalui data tersebut maka dapat diketahui hasil belajar beberapa siswa yang belum memenuhi KKM. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.19. Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | | **Nama Siswa** | **Tes Awal** | **Keterangan** |
| **Urt** | **Induk** |
| 1. |  | S | 50 | Belum Tuntas |
| 2. |  | S | 70 | Tuntas |
| 3. |  | R | 30 | Belum Tuntas |
| 4. |  | H | 40 | Belum Tuntas |
| 5. |  | S | 65 | Belum Tuntas |
| 6. |  | ST. N | 55 | Belum Tuntas |
| 7. |  | W N | 55 | Belum Tuntas |
| 8. |  | M FI H A | 90 | Tuntas |
| 9. |  | R Y | 95 | Tuntas |
| 10. |  | N | 70 | Tuntas |
| 11. |  | S | 55 | Belum Tuntas |
| 12. |  | M | 90 | Tuntas |
| 13. |  | N | 70 | Tuntas |
| 14. |  | R R | 65 | Belum Tuntas |
| 15. |  | R | 40 | Belum Tuntas |
| 16. |  | N | 90 | Tuntas |
| 17. |  | A S | 75 | Tuntas |
| 18. |  | A P K | 75 | Tuntas |
| 19. |  | N | 95 | Tuntas |
| 20. |  | S | 50 | Belum Tuntas |
| 21. |  | S W | 50 | Belum Tuntas |
| 22. |  | F | 85 | Tuntas |
| 23. |  | Z K P | 95 | Tuntas |
| 24. |  | M. F | 55 | Belum Tuntas |
| 25. |  | ST. | 75 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1685 |  |
| Rata-Rata | | | 67,4 |  |

Sumber : Guru Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I

Berdasarkan data hasil belajar di atas maka diketahui bahwa hanya sebanyak 13 orang siswa atau sekitar 52% yang berhasil memperoleh nilai yang memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I.

Dari data nilai hasil belajar siswa di atas dapat diketahui siswa yang dinyatakan belum tuntas atau mengalami kesulitan belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang tidak memenuhi KKM atau nilai di bawah skor 70 digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.20. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I yang Belum Memenuhi Ketuntasan Minimal KKM.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | | Nama | Skor | Keterangan |
| Urt | Induk |
| 1. |  | S | 50 | Belum Tuntas |
| 2. |  | R | 30 | Belum Tuntas |
| 3. |  | H | 40 | Belum Tuntas |
| 4. |  | S | 65 | Belum Tuntas |
| 5. |  | ST. N | 55 | Belum Tuntas |
| 6. |  | W N | 55 | Belum Tuntas |
| 7. |  | S | 55 | Belum Tuntas |
| 8. |  | R R | 65 | Belum Tuntas |
| 9. |  | R | 40 | Belum Tuntas |
| 10. |  | S | 50 | Belum Tuntas |
| 11. |  | S W | 50 | Belum Tuntas |
| 12. |  | M. F | 55 | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 610 |  |

Dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari keseluruhan siswa atau sekitar 48% yang belum memenuhi KKM, maka dari kondisi tersebut guru kelas memutuskan bahwa diperlukan adanya suatu perbaikan melalui program pembelajaran remedial. Dengan demikian guru kelas akan melakukan persiapan pembelajaran remedial yang akan dilaksanakan pada pertemuan mata pelajaran IPS berikutnya dan peneliti akan mengamati proses pembelajaran remedial tersebut.

1. Data Variabel Nilai Hasil Pembelajaran Remedial

Setelah melalui beberapa proses yang dilakukan oleh guru kelas sebelumnya. Mulai dari perencanaan pembelajaran remedial dengan mengamati atau mengidentifikasi beberapa kendala yang mungkin dialami beberapa siswa sehingga mengalami kesulitan belajar, sampai dengan menentukan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru kelas dalam program pembelajaran remedial. Maka didapatkan data nilai hasil belajar siswa melalui tes setelah dilakuakan pembelajaran remedial. Data tersebut disajiakan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.21. Data Nilai Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I Setelah Kegiatan Pembelajaran Remedial**.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | | Nama | Skor | Keterangan |
| Urt | Induk |
| 1. |  | S | 75 | Tuntas |
| 2. |  | R | 55 | Belum Tuntas |
| 3. |  | H | 65 | Belum Tuntas |
| 4. |  | S | 70 | Tuntas |
| 5. |  | ST. N | 75 | Tuntas |
| 6. |  | W N | 70 | Tuntas |
| 7. |  | S | 80 | Tuntas |
| 8. |  | R R | 85 | Tuntas |
| 9. |  | R | 65 | Belum Tuntas |
| 10. |  | S | 75 | Tuntas |
| 11. |  | S W | 75 | Tuntas |
| 12. |  | M F | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | | 860 |  |

Sumber : Guru Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I

Berdasarkan data di atas dapat diketahu bahwa setelah 12 orang siswa mengikuti pembelajaran remedial pada mata pelajaran IPS dan dilakukan tes maka terlihat hasil belajar dari 9 orang siswa sudah memenuhi KKM dan sisa 3 orang siswa yang belum memenuhi KKM. Dari data tersebut terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diadakannya kegiatan pembelajaran remedial oleh guru kelas. Dan secara statistik data tersebut akan dikaji lebih lanjut untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I setelah mengikuti pembelajaran remedial.

Dari tabel di atas untuk mengetahui rata-rata data mengenai hasil belajar siswa, maka data tersebut dianalisis melalui statistik deskriptif. Oleh karena itu, skor tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi

1. Rentang data (R)

R = data terbesar – data terkecil

R = 85-55

R = 30

1. Jumlah kelas interval (K)

K = 1 + 3,3 log n

K = 1 + 3,3 log 12

K = 1 + 3,3 (1,07918)

K = 4,56 = 5

1. Panjang kelas (P)



P = 6

Dari langkah-langkah di atas, maka hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar** I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***fi*** |
| 1 | 55-61 | 1 |
| 2 | 62-68 | 2 |
| 3 | 69-75 | 7 |
| 4 | 76-82 | 1 |
| 5 | 83-89 | 1 |
| Jumlah | | 12 |

1. Menghitung rata-rata

Selanjutnya untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I, maka digunakan tabel penolong sebagai berikut:

**Tabel 4.23. Tabel Penolong untuk Menghitung Mean Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***Fi*** | **Xi** | ***fi*.Xi** |
| 1 | 55-61 | 1 | 58 | 58 |
| 2 | 62-68 | 2 | 65 | 130 |
| 3 | 69-75 | 7 | 72 | 504 |
| 4 | 76-82 | 1 | 79 | 79 |
| 5 | 83-89 | 1 | 86 | 86 |
| Jumlah | | 12 |  | 857 |

Dari tabel di atas maka untuk menentukan rata-rata (mean) digunakan rumus sebagai berikut:

di bulatkan menjadi 71

1. Menentukan standar deviasi

**Tabel 4.24. Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***f*i** | **Xi** | **Xi -** | **(Xi ­- )2** | ***f*i(Xi ­- )2** |
| 1 | 55-61 | 1 | 58 | -13 | 169 | 169 |
| 2 | 62-68 | 2 | 65 | -6 | 36 | 72 |
| 3 | 69-75 | 7 | 72 | 1 | 1 | 7 |
| 4 | 76-82 | 1 | 79 | 8 | 64 | 64 |
| 5 | 83-89 | 1 | 86 | 15 | 225 | 225 |
| Jumlah | | 12 |  |  |  | 537 |

Dari tabel di atas, untuk menghitung nilai standari deviasi maka digunakan rumus sebagai berikut:



1. Menentukan persentase

**Tabel 4.25. Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | 0 – 34 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| 2 | 35 – 54 | Rendah | 0 | 0% |
| 3 | 55 – 64 | Sedang | 1 | 8,3% |
| 4 | 65 – 84 | Tinggi | 10 | 83,3% |
| 5 | 85 – 100 | Sangat Tinggi | 1 | 8,3% |
| **Jumlah** | |  | **12** | **100 %** |

Dari tabel di atas, untuk lebih jelasnya maka disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.2. Diagram Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar**

Berdasarkan hal tersebut, maka 1 siswa atau 8,3% berada pada kategori sedan dan 9 siswa atau 83,3% berada pada kategori tinggi dan cuma 1 siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar IPS pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori tinggi.

**2. Analisis statistik inferensial**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Sminov* dengan perhitungan komputer program SPSS 16,00. Jika asymp sig. pada output *Kolmogorov Sminov* p > 5%, maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika p < 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan diperoleh harga *Kolmogorov Sminov* untuk variabel pembelajaran remedial sebesar 0,791 > 0,05. Dengan demikian data untuk variabel pembelajaran remedial berdistribusi normal. Untuk variabel hasil belajar diperoleh harga *Kolmogorov Sminov* sebesar 0,889 > 0,05. Dengan demikian data untuk variabel hasil belajar berdistribusi normal.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai pembelajaran siswa merupakan variabel X dan hasil belajar merupakan variabel Y. Maka untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y perlu diketahui persamaan regresinya.

**Tabel 4.25. Tabel Penolong Menghitung Persamaan Regresi Linear Sederhana**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X** | **Y** | **X2** | **Y2** | **XY** |
| 1 | 36 | 75 | 1296 | 5625 | 2700 |
| 2 | 32 | 55 | 1024 | 3025 | 1760 |
| 3 | 39 | 65 | 1521 | 4225 | 2535 |
| 4 | 35 | 70 | 1225 | 4900 | 2450 |
| 5 | 36 | 75 | 1296 | 5625 | 2700 |
| 6 | 39 | 70 | 1521 | 4900 | 2730 |
| 7 | 43 | 80 | 1849 | 6400 | 3440 |
| 8 | 46 | 85 | 2116 | 7225 | 3910 |
| 9 | 35 | 65 | 1225 | 4225 | 2275 |
| 10 | 34 | 75 | 1156 | 5625 | 2550 |
| 11 | 38 | 75 | 1444 | 5625 | 2850 |
| 12 | 46 | 70 | 2116 | 4900 | 3220 |
| ∑ | 459 | 860 | 17789 | 62300 | 33120 |

1. Menentukan persamaan linear sederhana

Sebelum menentukan persamaan regresinya, terlebih dahulu ditentukan koefisien regresi a dan koefisien regresi b sebagai berikut:

1. Koefisien regresi b:

1. Koefisien regresi a:

Jadi persamaan regresi linear sederhananya adalah

1. Uji Signifikan

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi b (penduga b) sebagai berikut:

1. Kesalahan baku regresi
2. Kesalahan baku koefisien regresi b

1. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis
2. Menentukan taraf nyata α dan nilai t tabel

Mencari t tabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi α = 0,05 dan db = N – 2

α = 5% = 0,05 α/2 = 0.025 (uji 2 sisi)

db = 12 – 2

db = 10

Jadi nilai t tabel yaitu *t(0,025)10=* 1,358

1. Menentukan kriteria pengujian

*H0* diterima jika -1,358 ≤ t0 ≤ 1,358

*H0* ditolak jika t0 < -1,358 atau t0 > 1,358

1. Menentukan nilai uji statistik
2. Membuat kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan melalui uji statistik, maka diperoleh nilai t0 = 2,199 sementara nilai t tabel adalah 1,358. Karena nilai t0 lebih besar dari nilai t tabel sesuai dengan kriteria pengujian yaitu t0 < -1,358 atau t0 > 1,358 maka *H0* di tolak. Sehingga hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pembelajaran remedial dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No.106 Inpres Takalar I kabupaten Takalar.

* + 1. **Pembahasan**
    2. **Deskripsi Pembelajaran Remedial Siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I Kabupaten Takalar.**

Sesuai dengan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan statistic deskriptif, diketahui bahwa data kegiatan pembelajaran remedial siswa kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I yang telah berhasil dikumpulkan dari sebanyak 12 orang siswa sebagai responden. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 46 dan skor sedang adalah 32, adapun rata-rata yang diperoleh dari kesluruhan data tersebut yakni 48 ddengan standar deviasi 4. Selanjutnya dari persentase diuraikan yaitu tidak ada yang termasuk dalam kategori nilai sangat rendah atau 0%, begitu juga dengan kategori nilai rendah dan sedang. Sebanyak 9 orang atau 75% siwa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi dan sebanyak 3 orang atau 25% siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaean remedial siswa kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I pada seluruh objek yang diteliti dengan menggunakan indicator pembelajaran remedial pada penelitian ini termasuk pada kategori nilai tinggi.

Dalam upaya guru melakukan perbaikan nilai hasil belajar siswa yang kurang atau belum memenuhi KKM, pembelajaran remedial ini bias dikatakan berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu peran orang tua sangatlah penting dan sangat dibutuhkan dalam memberikan didikan kepada anaknya dari awal sebagai pedoman dimasa yang akan datang dengan menanamkan sikap suka belajar dalan mengembangkan potensi diri dengan belajar.

* + 1. **Deskripsi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I.**

Berdasarkan data hasil belajar yang diproleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran remedial mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan data nilai yang diperoleh sesuai dengan sabaran nilai yang diproleh.

Hasil penelitian ini diproleh dengan menggunakan perhitungan statistic deskriptif yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN No 106 Inpres Takalar I diproleh skor tertinggi yaitu 85 dan skor terendah 55. Nilai rata – rata yang diproleh adalah 71 dengan standar deviasi 6,99. Jika dipresentasekan maka terdapat 1 siswa atau 8% yang memproleh kategori nilai sangat tinggi, 10 siswa atau 84% yang memproleh hasil kategori nilai tinggi, dan 1 orang siswa atau 8% yang memproleh nilai dalam kategori sedang. . Dan siswa yang belum tuntas akan diberikan bimbingan dan tugas tambahan. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa V SDN No 106 Inpres Takalar I kabupaten Takalar termasuk pada kategori nilai tinggi.

* + 1. **Hubungan Pembelajaran Remedial dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I.**

Dari hasil penelitian dilakukan perhitungan atau analisis statistik yang imprensial dengan menggunakan analisis lebresi linier sederhana yang mengukur ada tidaknya hubungan antara kegiatan pembelajaran remedial terhadap hasil belajaran siswa. Dari hasil analisis, maka diperoleh persamaan regresi . Persamaan tersebut diartikan bahwa bila dilakukan pembelajaran remedial bagi siswa yang berkesulitan belajar sebesar X maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,97. Berdasarkan hasil analisis uji signifikan dengan menggunakan uji t diperoleh t0 = 2,199 sementara nilai t tabel adalah 1,358. Karena nilai t0 lebih besar dari nilai t tabel sesuai dengan kriteria pengujian yaitu t0 < -1,358 atau t0 > 1,358 maka *H0* di tolak dan Ha diterima.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - 1. **Kesimpulan**

1. Hasil kegiatan pembelajaran Remedial yang dilakukan oleh guru kelas pada siswa kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I Kabupaten Takalar diketahui pada tingkat penilaian berkategori sedang yang diperoleh hampir seluruh siswa yaitu 75%.
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran remedial meningkat cukup signifikan yaitu sekitar 83% siswa yang memperoleh nilai hasil belajar pada kategori nilai tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya hungan yang cukup kuat antara pembelajaran remedial dengan perolehan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN No. 106 Inpres Takalar I khususnya pada mata pelajaran IPS.
   * + 1. **Saran**
4. Pembelajaran remedial merupakan salah satu alternatif yang cukup baik untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran remedial.
5. Seorang guru khususnya guru wali kelas diharapkan untuk bisa lebi jeli dalam melihat kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga akan lebih memudahkan bagi guru untuk menentukan langkah yang harus ditempuh dalam mengatasi setiap masalah yang dialami dalam proses pembelajaran.

65

60

1. Bagi siswa diharapkan untuk bisa lebih aktif dan lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar bisa memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan validasi pada instrument (angket) penelitian yang akan digunakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*: Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Ayyub, 2013. *Efektivitas Pembelajaran Remedial Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.126 Parappunganta Kec. Tamalate Kota Makassar.* Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Hayfa Press

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana

Chrisnajanti, Wiwik. 2002. ”*Pengaruh Program Remedial terhadap Ketuntasan Belajar Siswa”.*http://www.jurnal pendidikan penabur no.01.th.1 tanggal akses 17 januari 2014

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.

Dimyati &Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Emka. 2011.” *Desain Program Remedial dan Pengayaan”*. http://www.geoogle.co.id. tanggal akses 17 januari 2014.

Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS; Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia

Nana Sudjana. 2009. *Dasar­Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Algensindo, hlm. 39‐40

67

Natawidjaya. 1980. *Remedial.*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional: Jakarta

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Makassar: FIP UNM.

Subini, Nina. 2012.*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak..* Jogjakarta:Javalitera.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, pujiati puput. 2011. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada siswa Kelas IX IS 4 SMAN 1 Karangayer.* (Online)

http://pujiati puput. wordpress.com/2011/01/07/upaya-peningkatan-hasil -belajar-melalui-tutor sebaya-/. (di akses pada tanggal 25 juni 2014 pukul 12:24 WITA).

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikolagi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

*Undang-undang SISDIKNAS & PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Permata Press.

Wijaya, Cece. 1995. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yaba dkk. 2012. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS di SD.* Makassar:PGSD FIP UNM.

**\**

**Lampiran 1**

**Pre tes**

**Nama :**

**Kelas :**

**Evaluasi**

**I. Pilihlah jawaban yang paling tepat !**

1. Badan yang secara resmi dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu....
2. BPUPKI c) KNI
3. Budi utomo d) PNI

2. Tugas utama BPUPKI yaitu .......

1. Menyerbu Indonesia ketika akan memproklamasikan kemerdekaan
2. Mengalahkan Jepang untuk meraih kemerdekaan
3. Mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
4. Mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi Indonesia baru.

3. Sidang pertama PPKI dilaksanakan pada tanggal .....

* 1. 17 Agustus 1945 c. 19 Agustus 1945
  2. 18 Agustus 1945 d. 20 Agustus 1945

4. Di bawah yang merupakan alasan suatu dasar negara perlu dirumuskan yaitu ...

* 1. Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju
  2. Negara memerlukan dasar untuk melawan penjajah
  3. Negara memerlukan dasar agar tidak melangkah maju
  4. Negara memerlukan dasar agar tidak dianggap remeh oleh negara lain

5. Pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Supomo mengajukan dasar-dasar negara salah satunya yaitu .....

* 1. Musyawarah c. Kesejahteraan sosial
  2. Peri Kebangsaan d. Peri Kerakyataan

6. Panitia perancang Undang Undang Dasar diketuai oleh .......

* + 1. Mr. Wongsonegara c) Husein
    2. dr. Sukiman d) Prof. Dr. Mr. Supomo

7. Tokoh yang mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia yaitu ....

1. Ir. Soekarno c) Sukiman

b) Supomo d) Husein

8. Peran Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat yaitu....

1. Menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan Indonesia
2. Menjadi ketua PPKI menjelang kemerdekaan Indonesia
3. Menjadi anggota PNI menjelang kemerdekaan Indonesia
4. Menjadi anggota KNI menjelang kemerdekaan

9. Pejuang kemerdekaan dari golongan tua yang berperan menjadi penengah antara golongan muda dan Soekarno dalam peristiwa Rengas Dengklok yaitu ...

a)Bung Hatta c) Muhammad Yamin

b)Ahmad Soebarjo d) Radjiman

10. Salah satu bentuk penghargaan terhadap usaha tokoh-tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu ....

a) Mencontoh sikap-sikap positif yang mereka tunjukkan

b) Mencontoh sikap-sikap negatif yang mereka tunjukkan

c) Tidak mengenang jasa-jasa mereka

d) Meremehkan perjuangan mereka

**II. jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut !**

1. Apakah yang terjadi pada Ir. Soekarno pada tahun 1930-an ?
2. Pada tahun berapakah Ir. Soekarno diasingkan ke Bangka dan dipulangkan ke Yogyakarta ?
3. Siapakah tokoh persiapan kemerdekaan yang ditangkap pada tahun 1934 dan dibuang ke Digul ?
4. Jelaskanlah peran Mohammad Hatta !
5. Bagaimanakah cara kita menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan

**Lampiran 2**

**Post tes**

**Nama :**

**Kelas :**

**Evaluasi**

**I. Pilihlah jawaban yang paling tepat !**

1. Badan yang secara resmi dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu....

a) BPUPKI c) KNI

b) Budi utomo d) PNI

2. Tugas utama BPUPKI yaitu .......

a) Menyerbu Indonesia ketika akan memproklamasikan kemerdekaan

b) Mengalahkan Jepang untuk meraih kemerdekaan

c) Mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka

d) Mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi Indonesia baru.

3. Sidang pertama PPKI dilaksanakan pada tanggal .....

a) 17 Agustus 1945 c) 19 Agustus 1945

b) 18 Agustus 1945 d) 20 Agustus 1945

4. Di bawah yang merupakan alasan suatu dasar negara perlu dirumuskan yaitu ...

a) Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju

b) Negara memerlukan dasar untuk melawan penjajah

c) Negara memerlukan dasar agar tidak melangkah maju

d) Negara memerlukan dasar agar tidak dianggap remeh oleh negara lain

5. Pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Supomo mengajukan dasar-dasar negara salah satunya yaitu .....

a) Musyawarah c.) Kesejahteraan sosial

b) Peri Kebangsaan d) Peri Kerakyataan

6. Panitia perancang Undang Undang Dasar diketuai oleh .......

a) Mr. Wongsonegara c) Husein

b) dr. Sukiman d) Prof. Dr. Mr. Supomo

7. Tokoh yang mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia yaitu ....

a) Ir. Soekarno c) Sukiman

b) Supomo d) Husein

8. Peran Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat yaitu....

a) Menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan Indonesia

b) Menjadi ketua PPKI menjelang kemerdekaan Indonesia

c) Menjadi anggota PNI menjelang kemerdekaan Indonesia

d) Menjadi anggota KNI menjelang kemerdekaan

9. Pejuang kemerdekaan dari golongan tua yang berperan menjadi penengah antara golongan muda dan Soekarno dalam peristiwa Rengas Dengklok yaitu ...

a) Bung Hatta c) Muhammad Yamin

b) Ahmad Soebarjo d) Radjiman

10. Salah satu bentuk penghargaan terhadap usaha tokoh-tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu ....

a) Mencontoh sikap-sikap positif yang mereka tunjukkan

b) Mencontoh sikap-sikap negatif yang mereka tunjukkan

c) Tidak mengenang jasa-jasa mereka

d) Meremehkan perjuangan mereka

**II. jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut !**

1. Apakah yang terjadi pada Ir. Soekarno pada tahun 1930-an ?

2. Pada tahun berapakah Ir. Soekarno diasingkan ke Bangka dan dipulangkan ke Yogyakarta ?

3. Siapakah tokoh persiapan kemerdekaan yang ditangkap pada tahun 1934 dan dibuang ke Digul ?

4. Jelaskanlah peran Mohammad Hatta !

5. Bagaimanakah cara kita menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan?

**Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Pembelajaran Remedial**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Indikator** | **Pernyataan** | **Jumlah Soal** |
| 1 | Pembelajaran Remedial | Pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda-beda. | 1, 4, 6 | 3 |
| Pemberian bimbingan secara khusus. | 8, 10 | 2 |
| Pemberian latihan-latihan secara khusus. | 2, 5, 9 | 3 |
| Pemanfaatan tutor sebaya | 3, 7 | 2 |
| Jumlah butir soal | | | | 10 |

Sumber : Ayyub: 2013

**Lampiran 4. Format Angket Pembelajaran Remedial**

Nama :

Hari/Tanggal :

Nama Sekolah :

**Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama, kemudian nyatakan pendapat anda pada setiap pernyataan berikut dengan member tanda checklist (√) pada salah satu pilihan yang tersedia pada lembar jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : apabila anda sangat setuju dengan isi pernyataan tersebut

S : apabila anda setuju dengan isi pernyataan tersebut

RG : apabila anda ragu-ragu dengan isi pernyataan tersebut

TS : apabila anda tidak setuju dengan isi pernyataan tersebut

STS : apabila anda sangat tidak setuju dengan isi pernyataan tersebut

Tidak ada jawaban yang benar atau salah terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Anda bebas memilih pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan diri anda yang sebenarnya

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | ITEM PERNYATAAN | PILIHAN | | | | |
| SS | S | RG | TS | STS |
| 1. | Dengan mengulangi materi pelajaran IPS yang telah dipelajari sebelumnya akan lebih mudah untuk dimengerti. |  |  |  |  |  |
| 2. | Adanya beberapa tugas-tugas latihan meningkatkan kemampuan saya dalam mengerjakan tes akhir. |  |  |  |  |  |
| 3. | Bertanya kepada teman yang lebih tahu tentang materi pelajaran membuat saya lebih mudah memahami materi pelajaran. |  |  |  |  |  |
| 4. | Pemberian tambahan ilustrasi dan media tambahan dalam pembelajaran IPS membuat saya lebih cepat mengerti. |  |  |  |  |  |
| 5. | Mengikuti pelajaran ulangan membuat saya menjadi bosan. |  |  |  |  |  |
| 6. | Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan metode yang baru akan lebih cepat dimengerti. |  |  |  |  |  |
| 7. | Saya merasa malu bertanya kepada teman yang lebih pintar. |  |  |  |  |  |
| 8. | Saya lebih senang mengikuti pelajaran IPS apabila guru membimbing saya secara khusus. |  |  |  |  |  |
| 9. | Tes latihan yang diberikan secara khusus oleh guru kepada saya membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| 10. | Perhatian yang diberika guru kepada saya membuat saya lebih giat belajar. |  |  |  |  |  |

Sumber : Ayyub: 2013

**Lampiran 5. Rekapitulasi Angket Pembelajaran Remedial.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis**  **Kelamin** | **Butir Pernyataan /skor item** | | | | | | | | | | **Jumlah** | **Ket.** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | P | 4 | 2 | 5 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 36 | Sedang |
| 2 | L | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 32 | Sedang |
| 3 | P | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 39 | Sedang |
| 4 | L | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 35 | Sedang |
| 5 | P | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 36 | Sedang |
| 6 | P | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 39 | Sedang |
| 7 | L | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 43 | Tinggi |
| 8 | P | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 46 | Tinggi |
| 9 | P | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 35 | Sedang |
| 10 | L | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 34 | Sedang |
| 11 | P | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 38 | Sedang |
| 12 | L | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 46 | Tinggi |
| Total Soal | | | | | | | | | | | | 459 |  |
| Rata Rata | | | | | | | | | | | | 38,25 |  |
| Standar Deviasi | | | | | | | | | | | | 4 |  |

Keterangan :

A = Sangat Rendah D = Tinggi

B = Rendah E = Sangat Tinggi

C = Sedang

| **Lampiran 6 Nilai Validitas dan Reliabilitas Angket Pemberian Tugas**  **Item-Total Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| SOAL1 | 33.8333 | 18.697 | .441 | .753 | .589 |
| SOAL2 | 34.0000 | 17.636 | .467 | .501 | .574 |
| SOAL3 | 34.2500 | 18.205 | .337 | .845 | .598 |
| SOAL4 | 34.5000 | 16.636 | .386 | .888 | .584 |
| SOAL5 | 34.8333 | 17.606 | .316 | .917 | .602 |
| SOAL6 | 34.5833 | 17.902 | .238 | .697 | .624 |
| SOAL7 | 34.1667 | 17.788 | .430 | .912 | .581 |
| SOAL8 | 34.1667 | 23.061 | -.252 | .893 | .750 |
| SOAL9 | 34.4167 | 16.447 | .751 | .825 | .525 |
| SOAL10 | 34.7500 | 18.205 | .410 | .918 | .587 |

| **Reliability Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .631 | .703 | 10 |

**Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas**

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| HasilBelajar | 12 | 55.00 | 85.00 | 71.6667 | 7.78499 |
| PembelajaranRemedial | 12 | 32.00 | 46.00 | 38.2500 | 4.59496 |
| Valid N (listwise) | 12 |  |  |  |  |

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | PembelajaranRemedial | HasilBelajar |
| N | | 12 | 12 |
| Normal Parametersa,,b | Mean | 38.2500 | 71.6667 |
| Std. Deviation | 4.59496 | 7.78499 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .188 | .168 |
| Positive | .188 | .168 |
| Negative | -.121 | -.166 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .651 | .581 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .791 | .889 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |

**Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas**

**Hasil Belajar Pembelajaran Remedial**

| **ANOVA Table** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| HasilBelajar \* PembelajaranRemedial | Between Groups | (Combined) | 529.167 | 7 | 75.595 | 2.199 | .233 |
| Linearity | 217.976 | 1 | 217.976 | 6.341 | .065 |
| Deviation from Linearity | 311.190 | 6 | 51.865 | 1.509 | .360 |
| Within Groups | | 137.500 | 4 | 34.375 |  |  |
| Total | | 666.667 | 11 |  |  |  |

**Lampiran 9. Analisis Regresi Linier Sederhana**

| **Model Summaryb** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .572a | .327 | .260 | 6.69844 |
| a. Predictors: (Constant), PembelajaranRemedial | | | | |
| b. Dependent Variable: HasilBelajar | | | | |

**Lampiran 10 Dokumentasi**

**Pre tes**



Foto siswa saat mengikuti tes awal



Post Tes



Foto siswa yang mngikuti pembelajaran Remedial



**Pengisian Angket**



Foto siswa mengisi angket pembelajaran remedial

